



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses penumbuhan potensi yang dimiliki manusia. Definisi pendidikan sendiri sudah dijelaskan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi;

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.¹

Tujuan pendidikan nasional Indonesia tentu saja bersumber pada pandangan dan cara hidup manusia Indonesia, yakni Pancasila sebagai dasar Negara Indonesia, dicerminkan dalam rumusan tujuan pendidikan nasional seperti terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan yang berbunyi; “Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Ibid

Undang-Undang Nomor 55 Tahun 2007 Pasal 26 Ayat 2 menyebutkan bahwa pesantren menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, menengah, dan/atau pendidikan tinggi.³

Pendidikan adalah salah satu kunci untuk membuka wawasan manusia. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam usaha pembangunan sumber daya manusia untuk mencapai kemajuan suatu negara.⁴ Pendidikan yang baik akan menghasilkan generasi yang baik. Sehingga diperlukan landasan, kurikulum dan asas-asas yang baik dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan. Suatu bangsa akan maju dan diakui eksistensinya dibidang pendidikan jika negara tersebut berhasil menerapkan kurikulum yang bisa memacu peserta didik untuk mau belajar dan terus berkembang.

Pembahasan pendidikan tidak akan terlepas dari ranah kurikulum. Perihal tersebut sudah wajar, karena kurikulum merupakan sebuah alat pendidikan untuk mencapai perkembangan atau kemajuan sumber daya manusia yang berkualitas. Kurikulum salah satu komponen yang memiliki peran setrategis dalam sistem pendidikan serta sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pendidikan. Kurikulum merupakan program belajar bagi siswa yang disusun secara sistematis dan logis, diberikan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat, maka akan sulit dalam mencapai tujuan dan sasaran

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Pasal 26 Ayat 2 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan

⁴ Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktek Pendidikan Islam Syeh M. Naquib Al-Attas*, (Bandung: Mizan, 2003), 23.

pendidikan. Kriteria kurikulum yang paling berpengaruh dalam faktor pembentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan yaitu kurikulum yang diatur dengan baik, dimana kurikulum senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman.⁵

Adanya fenomena pendidikan yang menampilkan berbagai keberagaman terutama Islam, kini mulai marak berkembang dan populer di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Fenomena pendidikan itu wujud dalam bentuk penggabungan antara pendidikan formal dan informal yang menjadi satu dalam suatu lembaga pendidikan atau boleh dikatakan dengan pendidikan yang mengintegrasikan antara pendidikan umum dengan pendidikan agama.

Bentuk pendidikan terintegrasi ini bisa dilihat dari pendidikan berbasis pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam khas Indonesia yang memiliki banyak keunikan yang didalamnya kental dengan pembelajaran ilmu agama serta memiliki karakter tersendiri yang telah teruji eksistensi dan peranannya dalam sejarah perjalanan bangsa Indonesia. Kurikulum Islam yang juga dikenal dengan kurikulum pesantren merupakan salah satu kurikulum yang menerapkan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran agama Islam maupun mata pelajaran umum agar dapat memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi peserta didik.

Pesantren juga memiliki prinsip yaitu melestarikan nilai-nilai lama yang baik dan mengambil nilai-nilai baru yang lebih baik. Karakter tersebut memberikan ruang terhadap pesantren untuk selalu aktif dalam menyampaikan

⁵ M, Ali Hasan-Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2009), 106

perubahan di dunia pendidikan.⁶ Dalam sistem pendidikan nasional ada peluang dan kesempatan untuk berkembangnya pendidikan Islam secara integrasi. Hal ini mampu dikuatkan dengan adanya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Butir 2 bahwa “pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berkaitan pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”.⁷ Oleh karena itu, tidak bisa di pungkiri bahwa pendidikan Islam yang ada di pesantren, baik dari sistem maupun institusinya, merupakan warisan budaya bangsa Indonesia. Lebih jelasnya pendidikan Islam merupakan bagian integral yang tidak bisa dipisahkan dari sistem pendidikan nasional.

Berkaitan dengan pesantren sebagai lembaga pendidikan, madrasah ibtidaiah Mathali’ul Falah merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang terletak di Desa Kajen, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati, Jawa Tengah yang menggunakan kurikulum berbasis pesantren sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Konsep kurikulum MI Mathali’ul Falah adalah mendidik dan mempersiapkan kader-kader bangsa sebagai *tafaqquh fī al-dīn insān shālīh akrom*.⁸

B. Batasan Masalah

⁶ Siti Maryam Munjiat, “Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah Pada Pondok Pesantren Mamb’ul Ulum”, Jurnal *Al-Tarbawi Al-Haditsah*, Vol. 2, No. 2. (Desember 2017), 1.

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁸ Jamal Makmur, Dkk, *Mempersiapkan Insan Shalih Akrom*, (Pati: Perguruan Islam Mathali’ul Falah, 2012), 123.

Pembahasan dalam penelitian ini agar tidak melebar, maka peneliti menekankan pada perencanaan, dan pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis pesantren di MI Mathali'ul Falah Lil Banat Kaje Margoyoso Pati.

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang dan batasan masalah yang dipaparkan, rumusan masalah yang dapat ditarik oleh peneliti adalah bagaimana perencanaan dan pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis pesantren di MI Mathali'ul Falah Lil Banat Kaje Margoyoso Pati?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, yaitu untuk mendeskripsikan tentang perencanaan dan implementasi manajemen kurikulum berbasis pesantren di MI Mathali'ul Falah Lil Banat Kaje Margoyoso Pati.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penelitian yang telah diadakan sebelumnya, serta memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai manajemen kurikulum berbasis pesantren (studi kasus manajemen kurikulum berbasis pesantren di MI Mathali'ul Falah Kaje).

2. Manfaat Pragmatis

- a. Bagi guru, diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan dalam memanajemen kurikulum yang diterapkan di sekolah.
- b. Bagi sekolah, memberikan informasi dan masukan yang membangun bagi peningkatan kualitas manajemen kurikulum berbasis pesantren, serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan manajemen kurikulum berbasis pesantren di MI Mathali'ul Falah.
- c. Bagi peneliti, sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini

F. Sistem Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini, terdiri dari lima bab yang masing-masing bab memiliki pokok bahasan yang berbeda, namun tetap dalam kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi.

Bab I Pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II kajian pustaka, yang membahas tinjauan umum manajemen kurikulum, kurikulum berbasis pesantren, serta akan dijelaskan juga penelitian terdahulu yang terkait dengan judul yang akan dibahas dan kerangka berpikir penelitian ini.

Bab III metode penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi deskripsi objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian manajemen kurikulum berbasis pesantren (studi kasus manajemen kurikulum berbasis pesantren di MI Mathali'ul Falah Kjen Margoyoso Pati).

Bab V penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran terkait hasil penelitian yang dapat membangun demi kemajuan perbaikan penelitian selanjutnya.

